

ANALISIS KEMAMPUAN MENGGAMBAR IMAJINATIF SISWA KELAS II SD NEGERI 018 UJUNGBATU

Cici Cahyani¹, Zariul Antosa², Eddy Noviana³

^{1,2,3}Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹cici.cahyani3439@student.unri.ac.id, ²zairul.antosa@lecturer.unri.ac.id, ³eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id

ANALYZING STUDENTS' IMAGINATIVE DRAWING ABILITY AT GRADE II OF SDN 018 UJUNGBATU

ARTICLE HISTORY

Submitted:

19 Agustus 2021
19th August 2021

Accepted:

19 Oktober 2021
19th October 2021

Published:

27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the ability of second-grade students of SD Negeri 018 Ujungbatu in imaginative drawing. This research was quantitative research with a descriptive method. This study started from August 2020 to February 2021. The subjects of this research were 12 second-grade students of SD Negeri 018 Ujungbatu, consisting of seven male students and five female students. This research instrument was an imaginative drawing ability assessment rubric. The research data were collected by using a test technique, namely the imaginative drawing ability test. The indicators for imaginative drawing in this study included: (1) preparing drawing equipment; (2) students remembering and describing the atmosphere and objects in the fruit market; (3) students making sketches of pictures by arranging at least two objects on the market, and (4) students coloring the picture objects consistently and neatly. Based on the study results, it was found that the ability of grade II students at SD Negeri 018 Ujungbatu in imaginative drawing was quite capable because the average score was 73.96 or in the category of Fairly Able. Thus, it can be concluded that the second-grade students of SD Negeri 018 Ujungbatu are quite capable of imaginative drawing.

Keywords: analysis, imaginative drawing skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu dalam menggambar imajinatif. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus Tahun 2020 – bulan Februari 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu dengan jumlah 12 siswa, yaitu terdiri dari 7 siswa laki-laki, dan 5 siswa perempuan. Instrumen penelitian ini menggunakan rubrik penilaian kemampuan menggambar imajinatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes, yaitu tes kemampuan menggambar imajinatif. Adapun indikator menggambar imajinatif dalam penelitian ini adalah: (1) mempersiapkan perlengkapan menggambar; (2) siswa mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah; (3) siswa membuat sketsa gambar dengan menata / menyusun minimal dua objek yang ada di pasar; dan (4) siswa mewarnai objek gambar secara konsisten dan rapi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kemampuan siswa kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu dalam menggambar imajinatif adalah cukup mampu, karena diperoleh rata-rata nilai sebesar 73.96 atau dengan kategori Cukup Mampu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu cukup mampu dalam menggambar imajinatif.

Kata Kunci: analysis, kemampuan menggambar imajinatif

CITATION

Cahyani, C., Antosa, Z., & Noviana, E. (2021). Analisis Kemampuan Menggambar Imajinatif Siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1525-1532. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8562>.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBP) yang dilakukan guru Kelas II SDN 018 Ujungbatu selama ini masih kurang memperhatikan persyaratan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 (K-13), karena masih baru diterapkan di sekolah tersebut. Proses pembelajaran di kelas berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Metode pembelajaran yang digunakan terdapat pada kegiatan inti pembelajaran.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah, metode latihan (*drill*), dan metode demonstrasi. Metode-metode tersebut digunakan untuk memperoleh suatu kemampuan tertentu, termasuk kemampuan menggambar imajinatif. Namun, siswa yang tuntas mencapai KKM 75 tidak mencukup 75% total siswa, sebagaimana jumlah ketuntasan yang telah ditetapkan dalam K-13. Hal itu terjadi akibat guru kurang memperhatikan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai kurikulum K-13.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu sudah sesuai dengan mengikuti tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir. Hanya saja guru kurang memperhatikan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dengan benar. Sehingga terindikasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum optimal dalam meningkatkan kemampuan menggambar imajinatif siswa. Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang “Analisis Kemampuan Menggambar Imajinatif Siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu.”

Lebih lanjut Mulyono (2012:vii) mengatakan bahwa pembelajaran efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika para peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan efisien (Mulyono, 2012). Berdasarkan

pendapat tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu masih kurang efektif, karena tidak semua peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan efisien. Hal tersebut diketahui dari masih adanya siswa yang tidak tuntas mencapai KKM.

Menurut pendapat Salam, bahwa menggambar imajinatif adalah salah satu kegiatan menggambar/melukis yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan daya khayalnya (Salam, 2001). Kemudian Syafii mengatakan bahwa imajinasi dapat dikatakan juga sebagai proses membayangkan sesuatu, mengembangkan khayalan atau daya cipta (Syafii, 2006). Sedangkan menurut Subekti dan Supriyantiningtyas, bahwa gambar imajinasi disebut juga gambar khayalan. Gambar imajinasi atau khayalan dibuat berdasarkan angan-angan (Supriyantiningtyas, 2012).

Menggambar imajinatif dalam K-13 termasuk ke dalam Kompetensi Dasar (KD) 2.1, yaitu mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai diri sendiri. Dimana indikator pencapaiannya adalah membuat gambar imajinatif mengenai suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah, dan mewarnainya. Berdasarkan KD dan indikator pencapaian tersebut, maka siswa membayangkan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah untuk digambar dan diwarnai dengan benar. Kesesuaian gambar objek-objek yang terdapat di pasar buah tidak mesti benar-benar mirip, tetapi harus mendekati aslinya. Kecuali untuk warna yang harus mirip aslinya.

Jenis-jenis menggambar imajinatif menurut Subekti dan Supriyantiningtyas adalah sebagai berikut:

- a) Gambar imajinatif tentang cita-cita
- b) Gambar imajinatif tentang pemandangan seperti suasana alam pantai, pemandangan alam perdesaan, pemandangan saat bulan purnama dan pemandangan saat matahari terbit

- c) Gambar imajinatif tentang alam sekitar, seperti suasana di pasar burung, suasana kota yang hiruk pikuk dan macet.

Kemudian langkah-langkah menggambar imajinatif adalah:

- 1) Mempersiapkan perlengkapan menggambar. Perlengkapan menggambar yang bisa digunakan antara lain adalah kertas gambar, pensil, penghapus, pensil warna, krayon, spidol, cat air, dan penggaris
- 2) Bayangkan adegan atau objek yang hendak digambar
- 3) Menggambar yang dikhayalkan menggunakan perlengkapan menggambar (Supriyantiningtyas, 2012).

Sedangkan menurut Purnomo, dkk., langkah-langkah menggambar imajinatif adalah:

- 1) Menentukan tema gambar yang akan dibuat
- 2) Mencari ide tentang tema yang telah ditentukan
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam menggambar imajinatif
- 4) Membuat sketsa gambar imajinatif menggunakan pensil
- 5) Mewarnai sketsa gambar yang telah dibuat (Purnomo, 2017).

Melalui beberapa pendapat tersebut di atas, maka penulis mengembangkan langkah-langkah menggambar imajinatif sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perlengkapan menggambar (kertas gambar, pensil, penghapus, pensil warna/krayon/spidol/cat air, dan penggaris)
- 2) Siswa mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah
- 3) Siswa membuat sketsa gambar dengan menata / menyusun minimal 2 objek yang ada di pasar buah

- 4) Siswa mewarnai objek gambar secara konsisten dan rapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu. Waktu penelitian, yaitu pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Semi adalah data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu dengan jumlah 12 siswa, yaitu terdiri dari 7 siswa laki-laki, dan 5 siswa perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes. Menurut Kusnandar, tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis dalam dirinya (Kusnandar, 2011).

Kemampuan menggambar imajinatif siswa dianalisis dengan: (1) mengklasifikasikan jawaban sesuai rubrik penilaian kemampuan menggambar imajinatif; (2) memberikan penilaian terhadap proses dan hasil menggambar imajinatif siswa; (3) mencari nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa, yaitu 40% untuk nilai proses, dan 60% untuk nilai hasil; (4) menjumlahkan nilai proses dan nilai hasil, sehingga diperoleh nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa; (5) menjumlahkan semua nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa untuk dicari rata-rata dan persentasenya; (6) mencari rata-rata dan mengklasifikasinya seperti berikut:

Tabel 1. Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Siswa

No.	Interval	Kategori
1	90 – 100	Sangat Mampu
2	80 – 89	Mampu
3	70 – 79	Cukup Mampu
4	60 – 69	Kurang Mampu

5	< 60	Tidak Mampu
---	------	-------------

Sumber: Modifikasi dari Sudjana (2013:118)

Nilai kemampuan siswa yang telah diklasifikasikan kemudian dideskripsikan sesuai kategori penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai menggambar imajinatif siswa diperoleh setelah mengikuti tes kemampuan, dimana nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa dinilai berdasarkan rubrik penilaian. Terdapat empat aspek atau indikator penilaian kemampuan menggambar imajinatif siswa, yaitu: (1) mempersiapkan perlengkapan menggambar; (2) siswa mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah; (3) siswa membuat sketsa gambar dengan menata / menyusun minimal 2 objek yang ada di pasar buah; dan (4) siswa mewarnai objek gambar secara konsisten dan rapi. Masing-masing aspek tersebut diberikan 4 (empat) pilihan skor penilaian sebagaimana rubrik penilaian. Jadi setiap aspek akan memperoleh salah satu skor penilaian, yaitu skor 4, atau skor 3, skor 2, atau skor 1.

Nilai kemampuan menggambar imajinatif yang diperoleh setiap siswa tersebut di atas sangat dipengaruhi oleh perolehan skor penilaian pada setiap aspeknya, yaitu aspek mempersiapkan perlengkapan menggambar, aspek siswa mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah, aspek siswa membuat sketsa gambar dengan menata / menyusun minimal 2 objek yang ada di pasar buah, dan aspek siswa mewarnai objek gambar secara konsisten dan rapi. Karena jumlah skor yang diperoleh setiap siswa berasal dari keempat aspek tersebut. Adapun hasil menggambar imajinatif setiap siswa adalah:

Melalui empat aspek penilaian menggambar imajinatif, diperoleh rata-rata skor yang berbeda-beda. Dimana dari perolehan jumlah skor untuk setiap aspeknya, diketahui hanya satu aspek yang memperoleh rata-rata skor tertinggi, dan satu aspek yang terendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Perolehan Skor Penilaian pada Setiap Aspek Penilaian Kemampuan Menggambar Imajinatif Siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu

No.	Aspek	Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor				Rata-rata Skor
		4	3	2	1	
1	Memersiapkan perlengkapan menggambar	2	10	-	-	3.17
2	Mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah	7	5	-	-	3.58
3	Membuat sketsa gambar dengan menata / menyusun minimal 2 objek yang ada di pasar buah	2	4	6	-	2.67
4	Mewarnai objek gambar secara konsisten dan rapi	1	4	6	1	2.42

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

Melalui Tabel 2. tersebut di atas, bahwa aspek mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah memperoleh rata-rata skor tertinggi, yaitu

3.58. Kemudian diikuti oleh aspek mempersiapkan perlengkapan menggambar dengan rata-rata skor 3.17. Sedangkan aspek membuat sketsa gambar dengan menata/

menyusun minimal 2 objek yang ada di pasar buah memperoleh rata-rata skor 2.67 dan aspek terendah adalah aspek mewarnai objek gambar secara konsisten dan rapi (rata-rata skor 2.42). Jika rata-rata skor tersebut dibulatkan, maka rata-rata aspek terendah tersebut hanya memperoleh skor 2. Lebih jelasnya mengenai distribusi atau sebaran skor yang diperoleh siswa untuk setiap aspek penilaian kemampuan menggambar imajinatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perlengkapan menggambar. Aspek ini hanya memperoleh skor 4 dan skor 3. Dimana hanya dua siswa yang memperoleh skor 4, dan sepuluh siswa lainnya memperoleh skor 3. Artinya, sebagian besar siswa mempersiapkan peralatan menggambar (kertas gambar, pensil, penghapus, dan pensil warna/krayon/spidol/ cat air).
- 2) Mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah. Aspek ini juga memperoleh skor 4 dan 3. Dimana tujuh siswa memperoleh skor 4, dan lima siswa lainnya memperoleh skor 1. Artinya, sebagian besar siswa mengingat dan mendeskripsikan suasana dan objek yang terdapat di pasar buah, minimal 4 objek.
- 3) Membuat sketsa gambar dengan menata / menyusun minimal 2 objek yang ada di

pasar buah. Aspek ini memperoleh skor 4, 3, dan skor 2. Dimana terdapat dua siswa yang memperoleh skor 4, empat siswa memperoleh skor 3, dan enam siswa lainnya memperoleh skor 2. Artinya, sebagian besar gambar yang dibuat siswa mendekati dengan apa yang dideskripsikan, dan sebagian lainnya sedikit menyerupai dengan apa yang dideskripsikan.

- 4) Mewarnai objek gambar secara konsisten dan rapi. Aspek ini memperoleh skor 4, 3, 2 dan 1. Dimana hanya satu siswa yang memperoleh skor 4, empat siswa memperoleh skor 3, enam siswa memperoleh skor 2, dan satu siswa lainnya memperoleh skor 1. Artinya, sebagian besar gambar yang diwarnai siswa tidak rapi, tidak menggunakan warna yang bervariasi dan tidak konsisten.

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, bahwa nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa diperoleh dari perolehan skor pada setiap aspeknya. Dimana skor diberikan oleh guru sesuai dengan rubrik penelitian atau sesuai instrumen tes kemampuan menggambar imajinatif yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan perolehan skor siswa, diperoleh nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menggambar Imajinatif Siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu

No.	Kode Siswa	Nilai Akhir	Kategori
1	Siswa A	81.25	Mampu
2	Siswa D	68.75	Kurang Mampu
3	Siswa H	75.00	Cukup Mampu
4	Siswa J	68.75	Kurang Mampu
5	Siswa R	87.50	Mampu
6	Siswa Ra	75.00	Cukup Mampu
7	Siswa Re	75.00	Cukup Mampu
8	Siswa S	75.00	Cukup Mampu
9	Siswa Sa	68.75	Kurang Mampu
10	Siswa Su	62.50	Kurang Mampu
11	Siswa Z	75.00	Cukup Mampu

No.	Kode Siswa	Nilai Akhir	Kategori
12	Siswa Za	75.00	Cukup Mampu
	Jumlah	887.50	
	Rata-rata	73.96	Cukup Mampu

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2020

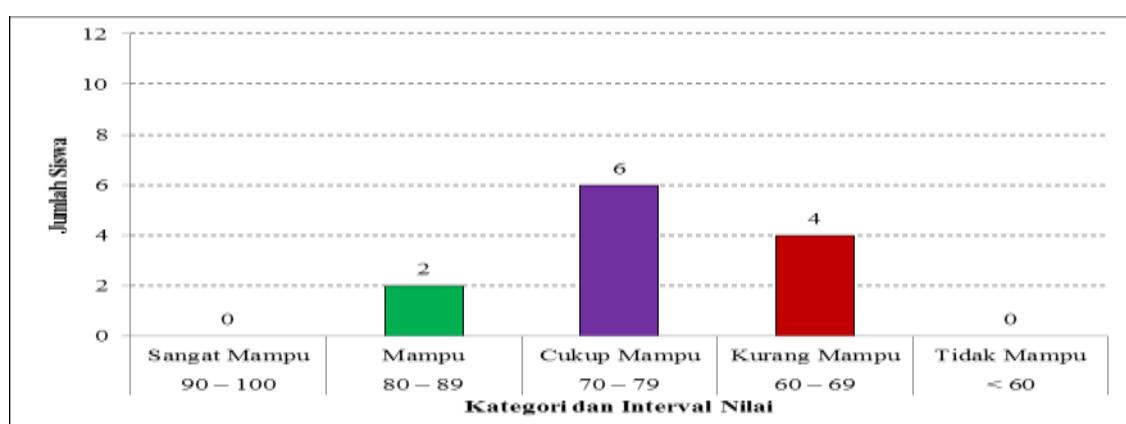
Dari Tabel 3 tersebut di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi untuk nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa kelas II adalah nilai 87.50 dan yang nilai terendah adalah nilai 62.50. Hanya satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu siswa yang berkode Siswa R. Sedangkan nilai terendah juga diperoleh oleh satu orang siswa, yaitu siswa yang berkode Siswa Su.

Melalui hasil tersebut juga diketahui bahwa hanya ada 2 siswa (16.67%) yang dikategorikan mampu dalam menggambar imajinatif, yaitu siswa yang berkode Siswa A dan Siswa R. Kemudian 6 siswa (50.00%) dikatakan cukup mampu dalam menggambar imajinatif, yaitu siswa yang berkode Siswa H, Siswa Ra, Siswa Re, Siswa S, Siswa Z, dan Siswa Za. Sedangkan 4 siswa lainnya (33.33%) dikatakan masih kurang mampu dalam menggambar imajinatif, siswa-siswa tersebut adalah siswa yang berkode Siswa D, Siswa J, Siswa Sa, dan Siswa Su.

Kemudian rata-rata nilai kemampuan menggambar imajinatif siswa diperoleh

dengan cara menjumlahkan seluruh nilai setiap siswa, kemudian jumlah nilai kemampuan dibagi dengan banyaknya jumlah seluruh siswa. Dimana jumlah seluruh nilai kemampuan siswa adalah $887.50 / 12 = 73.96$ atau dengan kategori Cukup Mampu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu cukup mampu dalam menggambar imajinatif.

Kemudian dari analisis hasil penelitian juga diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang mampu, yaitu empat siswa dari total siswa (12 siswa). Sedangkan enam siswa memperoleh kategori nilai cukup mampu, dan dua siswa lainnya memperoleh kategori nilai mampu. Namun secara keseluruhan, rata-rata kemampuan menggambar imajinatif siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu adalah cukup mampu. Berikut dapat dilihat distribusi kemampuan menggambar imajinatif siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu.



Gambar 1. Distribusi Kemampuan Menggambar Imajinatif Siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu

Kemampuan menggambar imajinatif siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu terdisitribusi pada tiga kategori penilaian, yaitu mampu, cukup mampu, dan kurang mampu. Sebagian besar siswa atau terdapat 6 siswa memperoleh kategori nilai cukup mampu. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih cukup mampu dalam menggambar imajinatif. Karena gambar suasana dan objek-objek pasar buah yang diwarnai siswa masih banyak kurang konsisten dan tidak rapi. Selain itu, gambar yang dibuat sebagian siswa hanya sedikit menyerupai dengan apa yang dideskripsikan tentang suasana dan objek-objek yang ada di pasar buah. Namun secara keseluruhan atau berdasarkan rata-rata nilai kemampuan siswa, dapat dikatakan bahwa siswa Kelas II SD Negeri 018 sudah cukup mampu dalam menggambar imajinatif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Melalui hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa kemampuan siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu dalam menggambar imajinatif adalah cukup mampu, karena diperoleh rata-rata nilai 2 siswa yang mampu dalam menggambar imajinatif, 6 siswa cukup mampu dalam menggambar imajinatif, 4 siswa kurang mampu dalam menggambar imajinatif, dan tidak ada siswa yang tidak mampu dalam menggambar imajinatif.

Nilai kemampuan menggambar imajinatif tertinggi hanya diperoleh oleh satu orang siswa, yaitu nilai 87,50 atau dengan kategori mampu. Begitu juga dengan nilai kemampuan menggambar imajinatif terendah yang juga diperoleh satu orang siswa, yaitu nilai 62,50 atau dengan kategori kurang mampu. Namun secara keseluruhan, rata-rata siswa Kelas II SD Negeri 018 Ujungbatu cukup mampu dalam menggambar imajinatif, khususnya menggambar imajinatif terkait suasana dan objek-objek yang terdapat di pasar buah.

Rekomendasi

Melalui hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Guru hendaknya lebih aktif dalam memberikan rangsangan berupa petunjuk kepada siswa ketika menggambar imajinatif, agar gambar yang dibuat siswa mendekati aslinya. Misalnya guru selalu mengingatkan siswa agar selalu membayangkan sesuatu yang pernah dilihatnya, tetapi sesuatu yang mudah untuk digambar dan diwarnai dengan cepat.
2. Guru hendaknya melatih siswa dalam memanfaatkan berbagai peralatan menggambar agar gambar yang dibuat siswa menjadi lebih bagus, misalnya dengan menggunakan penggaris atau benda yang dapat digunakan untuk menggambar meja di pasar buah, menggunakan pola tertentu untuk dijadikan cetakan dalam menggambar buah, dan lain sebagainya
3. Guru sebaiknya memberikan kebebasan kepada siswa agar dapat berlatih dalam membuat gambar imajinatif. Jadi tema gambar atau apa yang akan digambar ditentukan oleh masing-masing siswa, bukan ditentukan oleh guru. Semakin banyak yang dikehendaki dan digambarkan oleh siswa, maka akan semakin melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan daya khayalnya dan kemampuan menggambarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanto. (2013). Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Tidak Diterbitkan.
- Kusnandar. (2011). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2017 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Purnomo, d. (2017). *Seni Budaya Kelas VIII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salam, S. (2001). *Pendekatan Ekspresi Diri, Disiplin, dan Multikultural dalam Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Makalah dalam Seminar & Lokakarya Nasional Pendidikan Seni.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Supriyantiningtyas, A. S. (2012). *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas II*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Syafii. (2006). *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.